

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Desa Budaya Kertalangu merupakan destinasi yang terfokus pada ekowisata. Destinasi wisata ini di kelola oleh perusahaan PT. Artindo Global dan Pemerintah Desa Kesiman dengan melibatkan pemilik lahan pertanian. Aksesibilitas Desa Budaya Kertalangu sangat strategis, mudah di jangkau, dan dapat diakses menggunakan *Google Map*. Berada di tengah kota atau lebih tepatnya di Jl. Bypass Ngurah Rai, yang mana termasuk jalan raya utama dengan kondisi jalan yang baik. Dengan adanya Desa Budaya Kertalangu sangat berdampak kepada masyarakat Kesiman. Dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Terdapat potensi budaya dan alam yang terdapat di Desa Budaya Kertalangu. Fasilitas yang ditawarkan cukup lengkap dan atraksi yang ditawarkan juga bervariasi.

Desa Budaya Kertalangu pertama kali terkenal di Bali berawal dari dijadikan salah satu tempat tuan rumah *Miss World* di Tahun 2013. Tempat ini terpilih karena terdapat taman gong yang berdiri tegak Tugu Perdamaian Dunia berbentuk gong. Gongtersebut berdiameter 5 meter yang mana merupakan gong terbesar di dunia yang terbuat dari 5 unsur logam (Emas, Perak, Perunggu, Besi, dan Timah). Kelima unsur logam atau “Panca Datu” tersebut melambangkan lima benua.

Karena saat ini masih menerakan *new normal*, Desa Budaya Kertalangu mulai dibuka di bulan November 2020 dengan syarat tetap menggunakan protokol kesehatan.

B. Saran

Untuk pengelola, tetap mempertahankan citra destinasi wisata agar tetap terjaga kelestariannya sesuai prinsip ekowisata. Tetap menjaga hubungan baik antara pihak pengelola, pemerintah desa, dan pemilik lahan pertanian serta rutin mengadakan evaluasi setiap minggu demi memajukan pengembangan Desa Budaya Kertalangu. Mengenai pemasukan, jangan hanya dari retribusi parkir. Seharusnya untuk masuk ke Desa Budaya Kertalangu di kenai retribusi tiket masuk guna untuk melakukan *maintenance* fasilitas yang ada kesehatan demi kenyamanan wisatawan yang berkunjung.